

STUDI EKSPLORATIF MANAJEMEN KEUANGAN GENERASI Z: PELUANG, TANTANGAN, DAN URGENSI DI ERA DIGITAL

Endah Budiwati

Universitas Gunadarma.

Jl. Margonda Raya 100, Pondok Cina, Beji, Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia.

Email : : endahbudiwati19@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received,

15 May 2026

Revised,

23 June 2026

Accepted,

25 June 2026

Kata Kunci: Era Digital,
Generasi Z, Manajemen
Keuangan, Peluang,
Tantangan.

Keywords: Digital Era,
Generation Z, Financial
Management,
Opportunities,
Challenge.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan individu, khususnya pada Generasi Z sebagai digital native yang memiliki akses luas terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi, urgensi, serta peluang dan tantangan penerapan manajemen keuangan pada Generasi Z di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka, yang dianalisis melalui analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap financial technology seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi investasi memberikan efisiensi dan meningkatkan inklusi keuangan. Namun, kemajuan tersebut tidak selalu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga memunculkan perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, serta rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, faktor gaya hidup digital, pengaruh media sosial, dan pendapatan yang fluktuatif turut memperkuat kompleksitas pengelolaan keuangan Generasi Z. Di sisi lain, manajemen keuangan yang baik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan kesiapan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Peluang besar dari digitalisasi dapat dioptimalkan melalui peningkatan literasi keuangan, pengendalian diri, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Dengan demikian, integrasi antara pengetahuan keuangan, perilaku disiplin, dan penggunaan teknologi yang strategis menjadi kunci dalam membentuk manajemen keuangan yang sehat dan berkelanjutan pada Generasi Z di era digital.

Abstract

The development of digital technology has transformed individual financial management patterns, particularly among Generation Z, digital natives with extensive access to technology-based financial services. This study aims to analyze the conditions, urgency, and opportunities and challenges of implementing financial management among Generation Z in the digital era. The method used is a descriptive qualitative approach with a literature review technique, analyzed through thematic analysis. The results of the study indicate that easy access to financial technology such as e-wallets, mobile banking, and investment applications provides efficiency and increases financial inclusion. However, this progress is not always accompanied by an adequate level of financial literacy, resulting in consumptive behavior, impulsive spending, and poor long-term financial planning. Furthermore, digital lifestyle factors, the influence of social media, and fluctuating incomes contribute to the complexity of Generation Z's financial management. On the other hand, sound financial management is crucial for improving financial well-being and preparing for economic uncertainty. The significant opportunities of digitalization can be optimized through increased financial literacy, self-control, and wise use of technology. Therefore, the integration of financial knowledge, disciplined behavior, and strategic use of technology is key to establishing healthy and sustainable financial management among Generation Z in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan individu. Generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal akses terhadap informasi dan penggunaan teknologi finansial. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan platform investasi telah mengubah pola pengelolaan keuangan menjadi lebih praktis dan cepat. Namun demikian, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Generasi Z dikenal sebagai digital native yang sangat familiar dengan teknologi, tetapi tidak selalu memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan finansial individu, terutama dalam jangka panjang (Simamora dkk, 2024).

Fenomena rendahnya literasi keuangan pada Generasi Z menjadi salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan di era digital. Meskipun mereka sering menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital, pemahaman terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, serta manajemen utang masih tergolong rendah. Kondisi ini menyebabkan munculnya perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang (Rorlen dkk, 2024). Selain itu, gaya hidup atau perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial turut memperburuk kondisi keuangan Generasi Z. Paparan terhadap tren gaya hidup modern mendorong mereka untuk melakukan konsumsi berlebihan demi memenuhi kebutuhan eksistensi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti dkk (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, terutama dalam meningkatkan perilaku konsumtif. Di sisi lain, perkembangan financial technology (*fintech*) memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan. *Fintech* mempermudah transaksi dan akses ke berbagai produk keuangan, namun juga berpotensi meningkatkan risiko perilaku impulsif dalam berbelanja. Penggunaan *fintech* yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan dapat berdampak negatif terhadap kondisi finansial individu (Elsalonika & Ida, 2025).

Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya kesadaran Generasi Z terhadap pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya menabung, berinvestasi, serta mengelola risiko keuangan. Padahal, keputusan keuangan yang diambil pada usia muda akan berdampak besar terhadap kondisi finansial di masa depan (Simamora dkk, 2024). Lebih lanjut, tingkat literasi keuangan Generasi Z di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan dalam memanfaatkannya secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan generasi yang cerdas secara finansial (Putri dkk, 2023). Kurangnya edukasi keuangan yang sistematis juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan manajemen keuangan pada Generasi Z. Pendidikan formal maupun informal terkait keuangan masih belum optimal dalam membekali generasi muda dengan keterampilan finansial yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan melalui berbagai program edukasi yang berkelanjutan (Vilantika & Santoso, 2024).

Selain faktor literasi, aspek psikologis seperti self-efficacy dan kontrol diri juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor perilaku dan sikap individu (Elsalonika & Ida, 2025). Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pada Generasi Z di era digital merupakan isu yang kompleks dan multidimensional. Diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z serta merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan edukasi keuangan yang relevan dengan karakteristik Generasi Z di era digital.

KAJIAN LITERATUR

Literatur terkini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar dalam sistem keuangan, terutama melalui hadirnya financial technology (*fintech*) yang mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Generasi Z sebagai digital native menjadi kelompok yang paling terdampak sekaligus paling adaptif terhadap perubahan ini. Studi literatur menunjukkan bahwa digital finance menawarkan berbagai peluang seperti kemudahan transaksi, akses investasi, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan di kalangan generasi muda (Oberoi & Puranik, 2024). Namun demikian, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa kemudahan akses terhadap teknologi keuangan tidak selalu diiringi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Literatur menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z masih berada pada kategori sedang, bahkan cenderung rendah dalam aspek perencanaan jangka panjang seperti investasi dan pengelolaan risiko (Raman dkk, 2025). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan penggunaan teknologi dengan pemahaman konsep keuangan yang mendalam.

Lebih lanjut, penelitian empiris mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Studi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, faktor lain seperti financial technology dan financial self-efficacy juga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku finansial generasi ini (Elsalonika & Ida, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan psikologis sama-sama berperan dalam manajemen keuangan. Dalam konteks perilaku, Generasi Z juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti gaya hidup digital dan lingkungan sosial. Kajian sistematis menemukan bahwa pola konsumsi generasi ini cenderung dipengaruhi oleh media sosial, tren digital, serta faktor budaya dan keluarga, yang secara tidak langsung membentuk keputusan keuangan mereka (Majiding, 2025). Kondisi ini sering kali memicu perilaku konsumtif yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan. Selain itu, aspek psikologis seperti fear of missing out (FoMO) dan sikap terhadap uang juga menjadi variabel penting dalam perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian menunjukkan bahwa dorongan emosional sering kali memengaruhi keputusan finansial, terutama dalam penggunaan *fintech* dan aktivitas konsumsi digital. Dalam hal ini, literasi keuangan berfungsi sebagai filter untuk mengendalikan pengaruh emosional tersebut (Wahyuni dkk, 2025).

Dari sisi peluang, *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan budgeting, investasi, serta monitoring keuangan secara real-time. Inovasi seperti aplikasi keuangan digital bahkan mampu membantu Generasi Z dalam mengembangkan kebiasaan menabung dan meningkatkan disiplin finansial. Pendekatan berbasis teknologi seperti digital budgeting dinilai efektif dalam membantu generasi muda mengelola keuangan secara lebih adaptif dan terstruktur (Fitriani, 2025). Namun, di balik peluang tersebut terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman terhadap produk keuangan digital serta risiko yang menyertainya. Studi menunjukkan bahwa banyak individu Generasi Z menggunakan layanan *fintech* tanpa memahami secara penuh konsekuensi finansialnya, seperti utang digital atau investasi berisiko tinggi (Mayanti, 2025).

Literatur juga menekankan pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan teknologi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Financial literacy tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai landasan dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional di tengah arus digitalisasi yang cepat. Tanpa literasi yang memadai, pemanfaatan teknologi justru dapat memperbesar risiko finansial (Dewi, 2025). Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen keuangan pada Generasi Z di era digital memiliki dimensi yang kompleks, melibatkan faktor teknologi, literasi, perilaku, dan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui edukasi keuangan, regulasi *fintech*, serta penguatan kesadaran individu agar Generasi Z mampu memanfaatkan peluang digital secara optimal sekaligus meminimalkan risiko keuangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Manajemen keuangan pribadi adalah kemampuan untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, dan mengelola sumber daya keuangan sehari-hari secara efektif (Shafiyah dkk, 2025). Manajemen keuangan individu juga sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan memahami konsep keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta mempersiapkan dana darurat dan investasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan finansial dan kesejahteraan jangka panjang (Alifah dkk, 2026). Dengan demikian, manajemen keuangan individu tidak dapat dipisahkan dari tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan keuangan pada Generasi Z di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjektif secara holistik. Dalam hal ini, konsep manajemen keuangan individu dan karakteristik digital native Gen Z yang telah diuraikan pada kerangka teori digunakan sebagai lensa utama untuk mengkaji perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, teknologi, dan gaya hidup terkini. Jenis penelitian ini adalah studi eksploratif, yang ditujukan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan urgensi manajemen keuangan pada Generasi Z. Penggalan isu eksploratif ini didasarkan pada lima indikator pengelolaan keuangan (perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta tabungan dan investasi) yang dihadapkan pada realitas Gen Z yang perilakunya sangat bergantung pada teknologi finansial sekaligus rentan terhadap tekanan konsumtif dari media sosial (Miradji dkk, 2025; Weda dkk, 2025). Data dalam penelitian ini dikumpulkan murni melalui teknik studi pustaka (*library research*). Proses penelusuran literatur diarahkan langsung oleh variabel-variabel dalam kerangka teori. Pengumpulan data difokuskan pada artikel jurnal akademik dan literatur terdahulu yang mengkaji interaksi antara literasi keuangan, kontrol diri, dan kecakapan teknologi digital Gen Z terhadap strategi pengelolaan keuangan mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tiga tahapan utama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara operasional, kerangka teori berfungsi sebagai acuan dalam kategorisasi dan pengkodean (*coding*) data literatur. Analisis ini mengekstraksi dan memetakan pola-pola utama menjadi tiga tema besar pertama adalah peluang bagaimana kecakapan teknologi Gen Z memfasilitasi kelima indikator manajemen keuangan (misalnya, kemudahan akses investasi melalui *fintech*). Kedua adalah tantangan bagaimana lingkungan digital dan gaya hidup memicu kendala dalam pengendalian pengeluaran (seperti perilaku konsumtif dan *fear of missing out* / FOMO). Dan terakhir adalah urgensi literasi peran penting literasi keuangan dan self-control dalam menjembatani karakteristik adaptif Gen Z menuju perilaku finansial yang sehat dan kesejahteraan jangka panjang (Elsalonika & Ida, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi manajemen keuangan pada Generasi Z di era digital menunjukkan dinamika yang kompleks, ditandai oleh kemudahan akses teknologi sekaligus munculnya berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Generasi Z sebagai digital natives memiliki tingkat adopsi tinggi terhadap layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi investasi, sehingga aktivitas finansial menjadi lebih praktis, cepat, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, terutama dalam hal transaksi dan pengelolaan keuangan yang semakin digital (Elsalonika & Ida, 2025). Namun demikian, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan yang baik, karena masih terdapat kesenjangan antara penggunaan teknologi dan tingkat literasi keuangan.

Di sisi lain, gaya hidup digital yang melekat pada Generasi Z turut membentuk pola konsumsi yang cenderung impulsif dan konsumtif. Paparan media sosial, tren digital, serta kemudahan transaksi instan mendorong perilaku pengeluaran yang tidak terencana. Studi literatur terbaru mengungkapkan bahwa fenomena gaya hidup digital dan meningkatnya penggunaan layanan *fintech* seringkali diiringi dengan rendahnya kedisiplinan finansial pada generasi muda (Majiding, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa kemudahan akses dompet digital dan fitur *paylater* dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan pemahaman keuangan yang memadai (Weda dkk, 2025). Dengan demikian, digitalisasi membawa dua sisi, yaitu sebagai alat bantu sekaligus potensi risiko dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas manajemen keuangan Generasi Z. Meskipun mereka terbiasa menggunakan teknologi digital, banyak di antaranya belum memiliki pemahaman yang cukup terkait perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan utang, maupun investasi. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku keuangan dibandingkan faktor lainnya seperti teknologi dan efikasi diri (Elsalonika & Ida, 2025). Bahkan, masih ditemukan bahwa Generasi Z sering menggunakan aplikasi keuangan tanpa memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, yang berujung pada keputusan finansial yang kurang optimal (Rorlen dkk, 2024).

Lebih lanjut, kondisi manajemen keuangan Generasi Z juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi, seperti pendapatan yang fluktuatif, tekanan gaya hidup, serta pengaruh lingkungan digital. Dalam konteks ekonomi kreatif dan digital, sebagian Generasi Z memperoleh penghasilan dari sumber yang tidak tetap, seperti *content creation* atau pekerjaan berbasis platform, sehingga membutuhkan strategi keuangan yang lebih adaptif. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, tantangan seperti kurangnya perencanaan keuangan dan tekanan sosial dari media digital tetap menjadi hambatan utama dalam mencapai stabilitas finansial (Miradji dkk, 2025).

Urgensi Penerapan Manajemen Keuangan Oleh Gen Z

Penerapan manajemen keuangan individu bagi Generasi Z di era digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, mengingat karakteristik generasi ini sebagai digital natives yang sangat bergantung pada teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam transaksi keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan *fintech* memang memberikan efisiensi, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Generasi Z semakin mengandalkan teknologi finansial dalam mengelola keuangan mereka, sehingga kemampuan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat (Elsalonika & Ida, 2025).

Selain itu, pentingnya manajemen keuangan individu juga didorong oleh fenomena gaya hidup digital yang cenderung instan dan konsumtif. Paparan media sosial, tren gaya hidup, serta kemudahan transaksi non-tunai mendorong Generasi Z untuk melakukan pengeluaran secara impulsif. Studi literatur terbaru mengungkapkan bahwa rendahnya kedisiplinan finansial masih menjadi masalah utama di kalangan generasi muda, meskipun mereka memiliki akses luas terhadap berbagai layanan keuangan digital (Majiding, 2025). Oleh karena itu, penerapan prinsip manajemen keuangan seperti *budgeting*, *saving*, dan *investing* menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas finansial jangka panjang.

Lebih lanjut, literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam penerapan manajemen keuangan individu. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar keuangan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi, Generasi Z akan kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan pribadi, meskipun generasi ini tergolong aktif secara finansial dan akrab dengan teknologi (Valerie dkk, 2025). Bahkan, kurangnya pemahaman akuntansi dasar dapat menghambat kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara terstruktur dan bertanggung jawab (Febriansyah dkk, 2025).

Di sisi lain, penerapan manajemen keuangan yang baik juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial dan kesiapan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Generasi Z dihadapkan pada berbagai tantangan seperti pendapatan yang fluktuatif, meningkatnya biaya hidup, serta peluang ekonomi digital yang tidak selalu stabil. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memberikan kemudahan dalam menghasilkan pendapatan, seperti melalui konten digital, hal ini juga diiringi dengan risiko ketidakpastian dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang (Miradji dkk, 2025). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang terencana menjadi kunci dalam mencapai stabilitas ekonomi.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen keuangan individu bagi Generasi Z di era digital tidak hanya penting untuk menghindari perilaku konsumtif, tetapi juga untuk membangun kemandirian finansial, meningkatkan kesejahteraan, serta mempersiapkan masa depan yang lebih stabil. Integrasi antara literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital secara bijak, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan pada generasi ini.

Peluang & Tantangan Penerapan Manajemen Keuangan Oleh Gen Z

Penerapan manajemen keuangan oleh Generasi Z di era digital menghadirkan berbagai peluang yang signifikan, terutama karena karakteristik mereka sebagai digital native yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi. Akses luas terhadap layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, mobile banking, hingga aplikasi investasi memberikan kemudahan dalam melakukan pencatatan, transaksi, serta perencanaan keuangan secara real-time. Kemajuan ini mendorong peningkatan inklusi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan individu, sehingga Gen Z memiliki kesempatan lebih besar untuk membangun kebiasaan finansial yang produktif sejak dini. Selain itu, tingginya literasi digital juga membuka peluang bagi Gen Z untuk memanfaatkan berbagai sumber pendapatan baru di era digital seperti freelancing, e-commerce, dan content creation yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas finansial mereka (Effendy dkk, 2025).

Namun demikian, di balik peluang tersebut terdapat berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kemudahan akses terhadap teknologi keuangan justru sering kali tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Banyak Gen Z yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, menabung, serta berinvestasi secara bijak. Selain itu, kemudahan penggunaan dompet digital dan fitur paylater berpotensi mendorong perilaku konsumtif serta pengeluaran impulsif jika tidak dikendalikan dengan baik (Mayanti, 2025).

Tantangan lain yang cukup kompleks adalah pengaruh lingkungan sosial digital, khususnya media sosial, yang sering kali membentuk gaya hidup konsumtif dan tekanan untuk mengikuti tren. Hal ini menyebabkan Gen Z cenderung mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan yang bersifat simbolik daripada kebutuhan jangka panjang. Di sisi lain, karakteristik pendapatan Gen Z yang cenderung fluktuatif—terutama bagi mereka yang bekerja di sektor gig economy atau kreator digital—menjadi hambatan dalam perencanaan keuangan yang stabil. Kurangnya pemahaman terkait aspek keuangan lanjutan seperti pajak digital dan investasi jangka panjang juga semakin memperbesar risiko ketidakstabilan finansial (Miradji dkk, 2025).

Lebih lanjut, tantangan struktural juga turut memengaruhi kemampuan Gen Z dalam menerapkan manajemen keuangan secara optimal. Perubahan pola kerja akibat digitalisasi, tingginya persaingan kerja, serta ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri dapat berdampak pada ketidakpastian pendapatan. Kondisi ini menuntut Gen Z untuk memiliki kemampuan adaptif, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan yang lebih matang agar mampu bertahan dalam dinamika ekonomi digital yang terus berubah (Liulinnuha dkk, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen keuangan oleh Gen Z di era digital berada pada persimpangan antara peluang besar dan tantangan kompleks. Optimalisasi peluang hanya dapat dicapai apabila didukung oleh peningkatan literasi keuangan, pengendalian perilaku konsumtif, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak dan strategis. Tanpa hal tersebut, kemajuan teknologi justru berpotensi menjadi faktor risiko yang memperburuk kondisi keuangan generasi ini di masa depan.

KESIMPULAN

Kondisi manajemen keuangan Generasi Z di era digital berada dalam situasi yang dinamis dan paradoksal, di mana kemajuan teknologi memberikan kemudahan sekaligus menghadirkan tantangan baru. Akses terhadap layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi investasi telah meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai.

Akibatnya, Generasi Z masih rentan terhadap perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang kurang terencana, serta pengambilan keputusan finansial yang kurang optimal. Faktor gaya hidup digital, pengaruh media sosial, serta karakteristik pendapatan yang fluktuatif semakin memperkuat kompleksitas dalam pengelolaan keuangan generasi ini. Di sisi lain, penerapan manajemen keuangan yang baik menjadi sangat penting sebagai upaya untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial di masa depan. Literasi keuangan, disiplin dalam pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi secara bijak merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan peluang yang ada sekaligus meminimalkan risiko. Dengan kemampuan adaptif dan strategi keuangan yang matang, Generasi Z dapat memanfaatkan berbagai peluang di era digital seperti sumber pendapatan baru dan kemudahan akses finansial. Oleh karena itu, integrasi antara pengetahuan keuangan, pengendalian diri, dan penggunaan teknologi yang strategis menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alifah, A., Muzzamil, F., & Azhiim, R. A. (2026). Hubungan Literasi Finansial dengan Kesejahteraan Finansial di Kalangan Generasi Z Masyarakat Kelurahan Kalibaru Kota Bekasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 305-311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18217656>
- Dewi, A. K. (2025). Financial Literacy and Digital Savings Behavior of Gen Z in the *Fintech* Era: A Systematic Literature Review. *Journal of Banks and Financial Institution (JBFI)*, 1(2), 100-115. [https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1\(2\)-09](https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1(2)-09)
- Effendy, A. A., Sunarsi, D., & Wicaksono, W. (2025). Peluang Bisnis Gen Z di Era Digital: Tinjauan Literatur Sistematis. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54371/jms.v4i2.892>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Febriansyah, E., Muliawati, & Nasution, H. M. M. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pelajar Generasi Z Di Kota Pontianak: Pemahaman Akuntansi. *Ijtima': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 34-39. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.25019>
- Fitriani, N. (2025). Laodbudgeting sebagai Alternatif Mengelola Keuangan Generasi Z. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(3), 586-590.
- Hayati, E. N. (2024). Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>
- Liulinuha, N. M., Rohmana, D. S., Marliani, R. F., Augustin, A. C., & Farliana, N. (2025). Fenomena Pengangguran Gen Z Di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(5), 252-258. <https://doi.org/10.62017/jemb.v2i5.4546>
- Majiding, N. C. (2025). Gaya Hidup Digital dan Keputusan Keuangan: Tinjauan Sistematis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(7), 1072–1082. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i6.635>
- Mayanti, Y. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Bagi Gen Z di Era Digital. *Development: Journal of Community Engagement*, 4(3), 263-272. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2478>
- Miradji, M. A., Bayuadi, Vercelly, W. A. S., Putra, R. P. L., Widyastuti, E. T., & Usmawanti. (2025). Di Balik Cuan Konten: Eksplorasi Strategi Pengelolaan Keuangan Oleh Gen Z Di Dunia Digital. *JAMANIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3 (1), 35-47. <https://doi.org/10.36456/fp145h25>
- Nugroho, Y. A. W., Yanti, B. E. D., & Haryanto, F. (2025). A Systematic Literature Review on Workplace Expectations and Behavioral Characteristics of Generation Z Employees. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 14(3), 367-379. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i3.19486>
- Nurhidayanti, S., Sudarmi, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, F., & Irlindani, Z. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 994-1004. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12541>
- Oberoi, S., & Puranik, M. (2024). Digital finance and the perspective of Gen-Z cohort: A review. *IPE Journal of Management*, 14(1), 55–68.

- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>
- Ramadhani, O. & Khoirunisa, K. (2025). Generasi Z dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 323-331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Raman, S. A., Nik Kamarudin, N. N. A., & Mohd Shaari, S. N. (2025). Generation Z financial literacy and behaviour. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(10), 1395–1409. <https://doi.org/10.47772/IJRIS.2025.910000120>
- Rorlen, Lim, S., Djaja, T. C., & Linus, M. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan Pada Gen Z. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1728-1733. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33519>
- Shaffiyah, S., Astuti, R. P., & Puspita, C. D. (2025). Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi: Menabung dan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i3.882>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., Muharam, A., & Juita, D. R. (2024). Characteristics of Generation Z and Its Impact on Education: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13298>
- Simamora, E. R., Situmorang, A., & Pardiyanto, M. A. (2024). Literasi keuangan bagi karyawan Generasi Z. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i1.1434>
- Subur, H. & Paramita, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1746-1755. <https://doi.org/10.63822/4ae02215>
- Utami, S. & Subur, H. (2025). Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 354-364. <https://doi.org/10.63822/zhfhw16>
- Valerie, M. A., Amanda, R., & Aulia, Z. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Pada Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA Muhammadiyah Parung). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 28–30. <https://doi.org/10.32493/kmm.v5i1.47263>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *JURNAL PENGABDIAN MANAJEMEN*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133>
- Wahyuni, H. (2024). The Influence of Financial Literacy, Income, and Lifestyle on Personal Financial Management with Self Control as a Moderating Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 14–20. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v12i1.11692>
- Wahyuni, H., Erwantiningsih, E., & Pudyarningsih, A. R. (2025). Analysis Financial Management Behavior through Financial Literacy: Gen Z's Preferences *Fintech*, FoMO, Love of Money. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 102–114. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v13i1.15526>
- Weda, P. A. K., Ariwangsa, I. G. N. O., Tirtayani, I. G. A., & Dewi, P. P. (2025). Pengelolaan Keuangan Gen Z yang Dipengaruhi Inklusi Keuangan, Dompot Digital dan Literasi Keuangan sebagai Moderasi. *INOVASI*, 12(2), 407–419. <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v12i2.p407-419.54307>
- Wibowo, W. & Ayuningtyas, F. (2024). Generasi Z sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi*, 5(2), 90-99. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2024.5.2.3937>